

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Selain menjamin kelangsungan pembangunan Indonesia, pendidikan juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Demikian halnya dengan Indonesia, menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan merupakan suatu bidang yang harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas yang sungguh-sungguh baik dari pemerintah, masyarakat, maupun para penyelenggara pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2005 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara khusus, peranan pendidikan dasar bagi pengembangan anak di rumuskan sebagaimana tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, bahwa pendidikan Sekolah Dasar bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran dalam kelompok mata pelajaran: (1) Agama dan Akhlak mulia. (2) Kewarganegaraan dan Kepribadian. (3) Ilmu Pengetahuan dan teknologi. (4) Estetika. (5) Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.

Di dalam pendidikan siswa mempelajari berbagai macam mata pelajaran atau ilmu pengetahuan. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari anak adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Sehingga dalam penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Alam perlu diciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Salah satu ciri seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu berperan sebagai fasilitator dan dapat menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran (*student centered*). Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas agar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga harus bisa menjadikan suasana kelas aktif dan menyenangkan sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran siswa menjadi tertarik dan tidak mudah merasa bosan. Pemilihan model mengajar yang tepat akan mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Di dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan tidak terkesan monoton sehingga siswa akan lebih aktif bertanya, aktif menanggapi apa saja materi yang disampaikan oleh guru. Tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang belum bisa memilih model pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan hanya mengandalkan ceramah dan hanya meminta siswa untuk mencatat materi yang diberikan, sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang antusias

dalam mengikuti pelajaran. Siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa diketahui apakah siswa tersebut paham terhadap materi atau tidak. Pada saat proses belajar jarang ada siswa yang bertanya. Pada saat guru memberikan pertanyaan pada siswa, hanya siswa tertentu saja yang menjawab pertanyaan dari guru secara aktif. Saat guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan diakhir pelajaran hanya ada beberapa siswa yang mau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Hal ini juga terjadi di SD Negeri 01 Sudimoro. Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan yang dijumpai pada kelas IV SD Negeri 01 Sudimoro yaitu pada saat pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa masih banyak yang pasif dan kurang bisa berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 01 Sudimoro diketahui bahwa selama ini siswa masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, di dalam proses pembelajaran siswa yang dapat bekerjasama dan terlibat dalam kelompok hanya 12 siswa atau sekitar 38,70%. siswa yang berani memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain sebanyak 11 siswa atau sekitar 35,48%. siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 19 siswa atau sekitar 61,29%. dan siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 14 siswa atau sekitar 45,16%.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Dengan *Mind Mapping* ini siswa diharapkan dapat berlatih untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA umumnya digunakan untuk melatih pola-pola pengetahuan tertentu yang selanjutnya dapat digeneralisasikan menjadi suatu pola umum. Melalui model *Mind Mapping* akan diperoleh keuntungan yakni siswa akan terbebas dari rasa takut salah, siswa tidak merasa malu lagi dikarenakan semua temannya melakukan hal yang sama sebagaimana yang ia

lakukan maka ketakutan akan melakukan kesalahan dapat dikurangi, demikian pula untuk kecenderungan siswa yang merasa malu akan dapat diminimalisir. Keuntungan yang dapat dirasakan anak adalah memberikan rasa percaya diri yang lebih kepada anak. Karena pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* semua siswa mengeluarkan pendapatnya sehingga kelas menjadi lebih hidup dan rasa percaya diri siswa dalam belajar akan meningkat. Dan yang terakhir adalah dapat menciptakan kenyamanan siswa dalam belajar.

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya mempengaruhi dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya harus menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama para siswanya, mampu meningkatkan keterampilan khusus tersebut sebagai sarana penunjang berdasarkan bahan ajar agar mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Mind Mapping* dengan judul: **Peningkatan Partisipasi Belajar Ipa melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sudimoro tahun 2015/2016.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Sudimoro tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Sudimoro tahun 2015/2016 melalui penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*.”

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pembelajaran IPA utamanya dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sudimoro.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

1. Sebagai acuan dalam mengembangkan pendidikan ke arah masa depan yang lebih baik dalam partisipasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam kebijakan pendidikan mengenai partisipasi belajar.

b. Manfaat bagi guru

1. Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.
2. Dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar seperti yang dituntut dalam dunia pendidikan dewasa ini melalui partisipasi belajar siswa.

c. Manfaat bagi siswa SD Negeri 01 Sudimoro

1. Bagi siswa terutama subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung untuk meningkatkan partisipasi belajar melalui strategi *Mind Mapping*.
2. Menumbuhkan partisipasi belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA.

d. Manfaat bagi peneliti

Untuk membuka wawasan dan memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.